

STUDI KASUS EFISIENSI POSISI CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE 2008-2017 MENGUNAKAN METODE DEA

Radna Nurmalina¹⁾, Lesti Inayah²⁾, Devi Nurmalasari³⁾

¹⁾ Politeknik Negeri Tanah Laut

Jl. A. Yani Km. 06 Desa Panggung, Kalimantan Selatan 70815
radna@politala.ac.id

²⁾³⁾ Politeknik Negeri Tanah Laut

Jl. A. Yani Km. 06 Desa Panggung, Kalimantan Selatan 70815

²⁾ lestiinayah1224@gmail.com

³⁾ devynurmalasarijun@gmail.com

Abstrak

Perkembangan saat ini, banyak memotivasi seluruh negara untuk memasuki dunia perdagangan internasional. Sumber pendanaan yang khusus terhadap perdagangan internasional, yaitu cadangan devisa. Gross Domestic Product (GDP), suku bunga, variabel inflasi serta nilai tukar rupiah dengan dollar, secara bersamaan akan mempengaruhi secara substansial terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia. Dalam memutuskan efisiensi posisi Cadangan Devisa di negara Indonesia, studi kasus ini memakai metode Data Envelopment Analysis (DEA). Data yang dipakai yakni posisi cadangan devisa dari tahun 2008 sampai tahun 2017 dan perincian menggunakan model Charnes, Cooper, Rhodes (CCR) dan model Banker, Charnes and Cooper (BCC) yang mana terdapat sepuluh Decision Making Unit (DMU) dengan empat variabel input dan tujuh variable output. Hasil perhitungan dengan model CCR dan BCC menunjukkan 8 tahun (2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017) yang efisien keseluruhan dengan nilai 100%. Sehingga, dari hasil studi kasus ini ada 8 tahun yang menunjukkan posisi cadangan devisa lebih baik untuk digunakan sebagai acuan pemerintah dalam menjaga cadangan devisa pada tahun berikutnya.

Kata kunci: Cadangan Devisa Indonesia, GDP, Suku Bunga, Kurs Dollar, DEA

Abstract

In this era, there are many motivate all countries to enter the world of international trade. Specific funding sources for international trade, namely foreign exchange reserves. Gross Domestic Product (GDP), interest rates, inflation variables and the rupiah exchange rate with dollars, will be effect substantial the position of Foreign Exchange Reserves in Indonesia. In deciding on the efficiency of foreign exchange reserves in Indonesia, this case study uses the Data Envelopment Analysis (DEA) method. The data used is the position of foreign exchange reserves from 2008 to 2017 and using the Charnes, Cooper, Rhodes (CCR) and Banker, Charnes and Cooper (BCC) models with ten Decision Making Units (DMUs) with four input variables and seven output variables. The result show that 8 years efficient(2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, and 2017) with a value of 100%. Thus, from the results of this case study there were 8 years which showed that the position of foreign exchange reserves was better to be used as the government's reference in maintaining foreign exchange reserves the following year.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, GDP, Exchange Rates, DEA.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang mana di negara Indonesia banyak melakukan pembangunan untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Salah satu sumber pendanaan yang relevan dipakai Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional yaitu devisa.

Cadangan devisa resmi dalam negeri (Indonesia) yaitu aset eksternal yang dapat langsung tersaji di bawah pengawasan Bank Sentral (BI) selaku otoritas moneter untuk mendanai ketidakstabilan di dalam *balance of payments*, melaksanakan serta ikut campur tangan di pasar, dalam rangka melindungi kestabilan nilai tukar.

Selama periode pembangunan industrialisasi (tahapan peralihan sosial ekonomi yang mengalihkan sistem pekerjaan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri) di Indonesia, sumber cadangan devisa menjadi petunjuk yang kuat untuk memantau sejauh mana suatu negara bisa melakukan perdagangan dan membuktikan perekonomian negara tersebut. Pertama yang menjadi sumber cadangan devisa, yaitu Indonesia memiliki SDA yang banyak dan seharusnya diperjual belikan ke luar negeri dan sisanya disalurkan melalui kewajiban luar negeri serta melalui hibah atau *capital outflow*.

Bersumber dari hasil data Badan Pusat Statistik cadangan devisa dalam negeri pada di tahun 2013 sebesar US\$ 99.387 Juta. Jumlah ini menunjukkan kemerosotan drastis, jika dibandingkan selama 10 tahun terakhir cadangan devisa dalam negeri berada diposisi dengan jumlah tertinggi. Kemudian, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 12% dari tahun lalu dengan jumlah sebesar US\$ 111.861 Juta. Sedangkan, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 5% dengan nilai US\$105.931 Juta. Studi kasus ini akan membahas seberapa efesiennya posisi cadangan devisa Indonesia tahun 2008 sampai 2017 dengan memakai tolak ukur menggunakan metode DEA. Dalam metode

DEA akan menggunakan model BCC dan CCR, yang mana dalam metode ini mempunyai keunggulan seperti memiliki banyak *input* dan *output* jadi diperoleh suatu pengukuran yang lebih akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan saat ini, banyak memotivasi seluruh negara untuk memasuki dunia perdagangan internasional. Sumber pendanaan yang khusus terhadap perdagangan internasional, yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan posisi bersih harta di luar negeri pemerintahan dan bank devisa lainnya yang dibutuhkan sebagai pendanaan impor yang dikelola oleh Bank Sentral (Benny, 2013).

Tambunan (2000) mengartikan cadangan devisa sebagian besar adalah valas yang dicadangkan di bank Indonesia. Oleh karena itu, bank sentral membutuhkan pendanaan sertahutang di luar negeri, Negara lain juga berhubungan untuk mencangkup pendanaan impor dan penyetoran lainnya terhadap golongan asing. Cadangan devisa juga merupakan jaminan serta keberhasilan, kesetabilan, kebijakan moneter, dan kebijakan di bidang ekonomi makro suatu negara, (Septifany, dkk, 2015).

Menurut *Balance of Payment and International Investment Position Manual* yang diterbitkan *International Monetary Fund* (2009), neraca penyetoran internasional (*Balance of Payment*) adalah catatan rinci dari semua transaksi suatu ekonomi yang mengacu pada perdagangan barang dan jasa, pengiriman keuangan dan moneter dari masa penduduk di suatu negara dan bukan suatu penduduk dalam satu periode tertentu. Neraca penyetoran internasional bertujuan untuk membagikan suatu informasi yang di bagikan kepada pemerintah tentang posisi keuangan dalam jalinan suatu ekonomi dengan negara lainnya dan membantu dalam pengambilan suatu kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan serta penyetoran secara Global. Salah satu komponen yang terdapat di Neraca

Pembayaran Indonesia (NPI) adalah cadangan devisa, yang mana ketika terjadi nilai tukar rupiah mulai naik-turun, Bank Sentral melakukan campur tangan di pasar valas melewati cadangan devisa (Kaligis, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Sayoga dan Tan menegaskan bahwa cadangan devisa di Indonesia selama beberapa periode antara 2000-2015 sebesar US\$ 65.646 juta dollar dengan average suatu pertumbuhan 10,1%. Dan Cadangan devisa di Indonesia teratasakan datang pada tahun 2012 dengan value sebesar US\$ 112.781 Juta dan pembangunan terbaik terjadi tahun 2010 dan pertumbuhannya sebesar 45,53%. Sementara itu cadangan devisa menurun terjadi tahun 2001 sebesar US\$ 28.016 Juta, selain itu perkembangantahun 2013 juga menurun menjadi lebih kecil yaitu sebesar 11,87% dibandingkan tahun lalu (Sayoga dan Tan , 2017).

Menurut Mundell dan Johonson (Nopirin, 2008) ada beberapa faktor yang dapat berdampak pada tingkat cadangan devisa yakni terhadap tingkat inflasi, pendapatan riil, suku bunga domestik, kredit domestik, serta mata uang. Sedangkan dalam pandangan Madura (2009) peringkat cadangan devisa dapat berdampak dari laju inflasi, pendapatan nasional, restriksi pemerintah dan kurs (Islami dan Rizki , 2018).

Tingkat suatu Inflasi adalah dimana keadaan harga-harga secara keseluruhan mengalami kenaikan yang cukup drastis, sementara itu pada tingkat pendapatan masyarakat yang tidak ada perubahan, dan bila itu semua terjadi di jalan yang menuju kemiskinan mungkin akan sedang terjadi (Septifany A. T, dkk, 2015). Dalam harapan ekonomi, inflasi adalah wujud suatu kebijakan moneter dalam sebuah negara di mana tidak stabilnya tingkat inflasi lebih cenderung mengakibatkan terjadinya gerakan ekonomi, yang lebih merosot, karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya komposisi neraca dalam

perdagangan baik Nasional maupun Internasional, nilai utang piutang antar negara, tingkat bunga, tabungan, domestik, pengangguran, akan sangat berpengaruh dengan kesejahteraan masyarakat (Utami dan Soebagiyo, 2013).

Pengertian nilai tukar suatu valuta asing ialah “*Exchange rate is the price of one nation’s money in terms of another nation’s money*”. “*The nominal exchange rate is usually called the exchange rate*”. Menurut dari definisi di atas bahwa nilai tukar merupakan alat suatu aspek harga mata uang yang merupakan mata uang Negara Asing (Asmanto dan Suryandari, 2008).

Resiko dari investasi asing juga dapat berpengaruh sebagai alat untuk penambahan selisih devisa melalui perantara penjumlahan valuta asing (Lestari dan Swara, 2016).

Menurut Karl dan Fair (2001:635) Suku Bunga merupakan penyeteroran bunga dalam satu tahun dari suatu kredit, dalam bentuk % yang diberikan dari keseluruhan bunga yang diperoleh setiap tahun kemudian di bagi dengan total ktedit (Krisna dan Wirawati, 2013).

METODE PENELITIAN

DEA (*Data Envelopment Analysis*) adalah sebuah software metode yang berguna untuk menaksir perbandingan rasio output dan input dari seluruh unit yang menjadi bahan pertimbangan dalam sebuah populasi. Tujuan dari metode DEA sendiri yaitu untuk menghitung suatu tingkat efisiensi dari metode DEA dengan *Decision Making Unit* (DMU).

Metode DEA menggunakan perkiraan model CCR yang berasal dari inisial nama penciptanya, yaitu Charnes, Cooper, Rhodes (CCR). Aplikasi DEA dengan model CCR dalam pertumbuhannya terjadi beberapa hambatan, yaitu seperti kondisi UKE yang tidak selalu berada dalam perbandingan yang ideal, artinya berada di *Imperfect Competition Market* sehingga ada hambatan harga dan

biaya. Hambatan yang dihadapi dari metode DEA dengan model CCR dapat ditangani dengan memakai model BCC. Metode DEA dengan model CCR berorientasi *output* di rumuskan sebagai berikut.

Min $Z_0 = \theta_0$ dengan kendala

$$\sum_{j=1}^n y_{rj} \mu_j \geq Y_{ro}$$

$$\sum_{j=1}^n x_{rj} \mu_j - \theta x_{io} \leq 0$$

$$\mu_j \geq 0$$

Keterangan:

- a) O: objek yang diteliti
- b) N: banyak DMU

Metode DEA *solver* yang menggunakan model BCC yang di kembangkan Banker, Charnes and Cooper sekitar tahun 1984. Model BCC memakai perkiraan VRS, yang mana bila ada *input* dari UKE dikalikan dengan nilai khusus, jadi *output* bisa menjadi banyak perkiraan perubahan terhadap penambahan *input*. Metode DEA dengan menggunakan model BCC berorientasi *input* dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum_{j=1}^n y_{ij} \mu_j \geq Y_{ro}$$

$$\sum_{j=1}^n x_{ij} \mu_j - \theta x_{io} \leq 0$$

$$\sum_{j=1}^n \mu_j = 1 \quad \mu_j \geq 0$$

Keterangan :

- a) O: objek yang diteliti
- b) N: banyak DMU

Macam-macam data yang dipakai dalam DEA yaitu data sekunder dengan data kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang didapat dari dewan pengumpul data, selain itu sumber dari data tersebut yaitu data yang didapat dari situs web Badan Pusat Statistik (BPS) dan data cadangan devisa yang didapat dari situs web Bank Indonesia (BI).

Studi kasus ini akan membahas seberapa efisiensinya posisi cadangan devisa Indonesia memakai metode DEA dengan model CCR dan model BCC, yang tujuan untuk menilai efisiensi relatif suatu unit ekonomi yang telah ditentukan dengan beberapa unit ekonomi yang lain disuatu penelitian, yang mana menggunakan jenis *input* dan *output* yang sama.

Dengan menggunakan metode DEA lebih memudahkan dalam menentukan pada tahun berapa Posisi Cadangan Devisa yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat efisiensi cadangan devisa Indonesia menggunakan DMU (tahun) dengan 4 *input* dan 7 *output*. DMU akan mencapai efisiensi relatif ketika mencapai skor 1 atau 100% dan akan semakin tidak efisien ketika semakin menjauh dari nilai 1 atau 100%. Hasil nilai efisiensi DMU berdasarkan CCR dan BCC akan ditampilkan lebih detail pada Tabel 2.

Tabel 1. Data Posisi Cadangan Devisa, 2008-2017

DMU	(I) GDP	(I) SUKU BUNGA	(I) INFLAS	(I) KURS	(O) CdVA
2008	5.587.003.553.165.190	0,0925	0,1106	10.950	538.345.800
2009	5.072.052.804.756.570	0,065	0,0278	9.400	567.468.600
2010	6.789.051.595.824.370	0,065	0,0696	8.991	806.951.241
2011	8.097.443.870.646.620	0,06	0,0379	9.068	937.449.840
2012	8.875.802.030.722.590	0,0575	0,043	9670	1.018.666.810
2013	11.122.756.702.455.900	0,075	0,0838	12189	1.132.016.808
2014	11.081.735.555.101.300	0,0775	0,0836	12440	1.312.469.760
2015	11.875.484.172.722.800	0,075	0,0335	13795	1.380.493.240
2016	12.525.798.269.967.300	0,0475	0,0302	13436	1.482.541.676
2017	13.758.522.609.584.500	0,0425	0,0361	13548	1.674.058.620

(O) SB	(O) UKAdS	(O) RPitF	(O) SDR	(O) EM	(O) TL
497.962.200	40.372.650	2.463.750	372.300	22.348.950	1.916.250
536.740.000	30.728.600	2.133.800	25.878.200	23.988.800	1.908.200
746.064.189	60.887.052	2.248.991	24.401.574	29.661.309	1.969.029
823.329.060	114.120.780	2.022.164	24.447.328	32.581.324	2.094.708
805.501.330	213.165.480	2.166.080	26.254.050	38.051.450	5.453.880
897.951.441	234.077.556	2.730.336	33.056.568	36.847.347	6.764.895
1.070.175.880	242.293.880	2.624.840	31.734.440	37.655.880	7.078.360
1.213.766.870	166.726.370	2.786.590	33.687.390	36.708.495	7.642.430
1.329.532.508	153.009.168	14.188.416	20.140.564	38.641.936	7.927.240
123.490.020	1.550.568.600	15.160.212	21.514.224	45.331.608	7.844.292

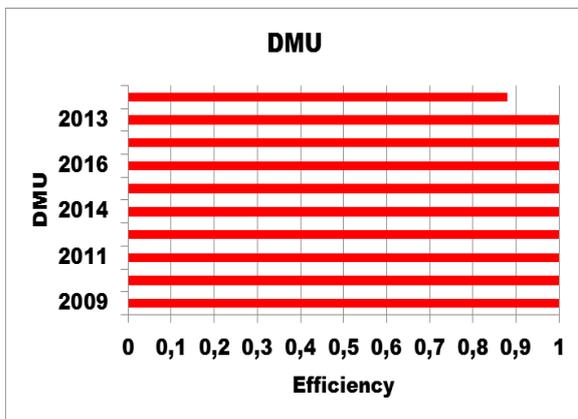
(Sumber Data: (BPS) Badan Pusat Statistik Indonesia dan kalkulasi penulis)

Data input yang di ambil yaitu *Gross Domestic Product* (GDP), suku bunga, inflasi, dan kurs dollar bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan, outputnya terdiri dari Cadangan dalam Valuta Asing (CdVA), Surat Berharga (SB), Uang Kertas Asing dan Simpanan (UKAdS), *Reserve Position in the Fund* (RPF), *Special Drawing Rights* (SDRs), Emas Moneter (EM), dan Tagihan Lainnya(TL).

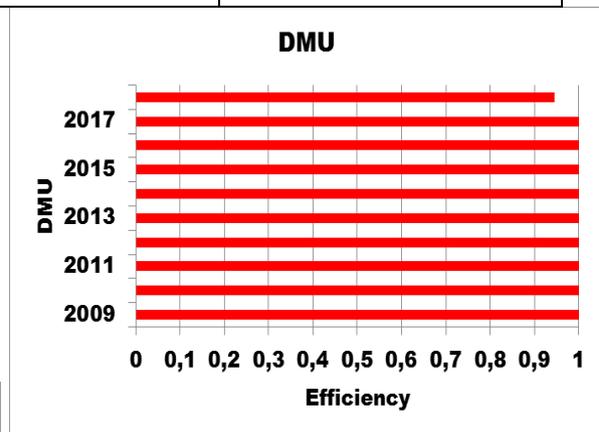
Tabel 2. Posisi Cadangan Devisa 2008-2017

No.	DMU	Score CCR	Score BCC	RTS
1	2008	0,8793	0,9449	Increasing
2	2009	1	1	Constant
3	2010	1	1	Constant
4	2011	1	1	Constant
5	2012	1	1	Constant
6	2013	0,9987	1	Increasing
7	2014	1	1	Constant
8	2015	1	1	Constant
9	2016	1	1	Constant
10	2017	1	1	Constant

Berdasarkan analisis posisi cadangan devisa per tahun 2008-2017 menggunakan metode DEA, ditunjukkan sebagai berikut: 1) Ada 8 tahun (2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017) yang efisien keseluruhan dengan nilai 100%, 2) Ada 2 tahun (2008 dan 2013) yang tidak efisien ditunjukkan lebih rendah dari 100%, dengan RTS (*Retrun to Scale*) meningkat.



Grafik 1. CCR dari tahun 2008-2017



Grafik 2. BCC dari tahun 2008-2017

Berdasarkan dari data kedua grafik diatas dengan tingkat efisiensi 1, bahwa model CCR dan model BCC memiliki tingkat efisiensi hampir sama keseluruhan DMU, untuk data yang tidak efisien pada model CCR ada 2 yaitu pada tahun 2008 dan 2013, sedangkan pada model BCC yang tidak efisien pada tahun 2008.

Grafik 1 dan grafik 2 menunjukkan hasil kalkulasi efisiensi Posisi Cadangan Devisa di dalam negeri. Secara global dapat dilihat bahwa efisiensi Posisi Cadangan Devisa bergerak aktif. Contoh pada tahun 2008 dan tahun 2013 mengalami kemerosotan jadi kurang efisien. Sedangkan pada tahun 2013

tingkat suku bunga yang tinggi menentukan perkembangan kredit oleh sebab itu ekonomi ini tidak stabil. Pada bulan ke-enam di tahun 2013, Bank Sentral menambah suku bunga ideal (Bank Indonesia) dari level rendah di 5,75 % tapi secara berkala, kemudian agresif, meningkat sebesar 7,75% pada akhir tahun 2014. Bank Sentral membatasi kebijakan moneternya yang bertujuan untuk menghadapi inflasi yang tinggi (naik drastis setelah beberapa pembaruan subsidi BBM). Menekan kerugi transaksi berlangsung panjang, dan mengangkat rupiah yang terbebani oleh gencetan mulai pertengahan tahun 2013 dengan memperlambat moneter di Amerika Serikat. Selain itu dari kerugian neraca berjalan menurun tapi sedikit, yaitu sebesar US\$ 6,8 milyar sama dengan 3,1% dari *Produk Domestik Bruto* (PDB) dari triwulan ketiga pada tahun 2013. Penurunan secara berangsur diprediksi akan terus berlangsung, dan kerugian di neraca berjalan diprediksi mencapai 2,8 % pada tahun 2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Posisi Cadangan Devisa Indonesia menggunakan metode DEA dapat disimpulkan bahwa dari 10 DMU (2008-2017), terdapat 8 DMU (2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017) yang secara keseluruhan efisien. Hal ini membuktikan bahwa input telah berperan secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Selain itu, terdapat 2 DMU (2008 dan 2013) yang tidak efisien dengan kategori *Retrun to Scale* (RTS) meningkat.

Dalam hal ini setiap tahun faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa berdampak pada posisi cadangan devisa tersebut. Jika faktor tingkat suku bunga dan inflasi tidak mendukung maka akan berpengaruh pada posisi cadangan devisa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asmanto P, Suryandari S, 2008. Cadangan Devisa, Financial Deepening Dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak

Nilai Tukar Perdagangan Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol 11, p. 127.

Benny J, 2013. Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. Jurnal EMBA, Vol 1, p. 1406.

Islami H, Rizki C. Z, 2018. Pengaruh Suku Bunga, Kurs Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), Vol 3, p. 2.

Kaligis P, Rotinsulu T. O, Niode A, 2017. Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 2009.1-2016.12. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 17, p. 84.

Krisna A. A. G. A, Wirawati N. G. P, 2013. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 3, p. 425.

Lestari L. M. T. M. M, Swara I. W. Y, 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Studi Sebelum Dan Sesudah Krisis Global. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 5, p. 637.

Sayoga P, Tan S, 2017. Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol 12, p. 27.

Septifany A. T, Hidayat R. R, Sulasmiyati S, 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 25, p. 3.

Utami A. T, Soebagiyo D, 2013. Penentu Inflasi Di Indonesia; Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Ataupun Cadangan Devisa?. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 14, p. 144.

**Biodata Penulis**

Nama : Radna Nurmalina, S.E.,M.Si
 Tempat, Tgl Lahir : Rantau, 31 Mei 1970
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Kawin
 Alamat Sekarang : Jl. Kakatua No.38 Gagas Permai – Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan
 HP : 081250652417
 Email : radna@politala.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL :

1989 - 1994 S-1 Akuntansi STEI Malang
 Malangkucecwara Malang Jawa Timur
 2013 – 2016 S-2 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh Darussalam.

PENGALAMAN ORGANISASI

ADI (Assosiasi Dosen Indonesia) , 2015 – sampai sekarang
 ALFED (Assosiation Of Lecturers For Financial And Economic Development), 2017- Sekarang

**Biodata Penulis**

Nama : Lesti Inayah
 Tempat, Tgl Lahir : Tanah Laut, 12 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Alamat Sekarang : Komp Kijang Mas Permai Jl. Menjangan No. 1 RT 10/04

Kelurahan Sarang Halang Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan
 Telephone : 082250327994
 Email : lestiinayah1224@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

2004 – 2010 SDN Angsau 4, Pelaihari Tanah Laut
 2010 – 2013 SMP Negeri 2 Pelaihari, Kab. Tanah Laut
 2013 – 2016 SMA Negeri 1 Pelaihari, Kab. Tanah Laut
 2017 – Sekarang Politeknik Negeri Tanah Laut, Jl. A. Yani km 06 Desa Panggung, Kalimantan Selatan 70815

KEMAMPUAN

Microsoft Office Word, Exel, Power Point
 Bahasa Indonesia (aktif)

PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Akuntansi 2017-2019
 Kelompok Studi Pasar Modal 2017- Sekarang

**Biodata Penulis**

Nama : Devi Nurmalasari
 Tempat, Tgl Lahir : Hakim Makmur 29 juni 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Alamat Sekarang : Jl.SidoRukun Rt:10/Rw:05 Kec.Bajuin,Kab.Tanah Laut Kalimantan Selatan
 Telephone : 081255516736
 Email : devynurmalasarijun@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

2004 – 2010 SDN Bajuin 2
 2010 – 2013 SMPN 7 Pelaihari
 2013 – 2016 SMKN 1 Pelaihari
 2017 – Sekarang Politeknik Negeri Tanah Laut

KEMAMPUAN

Microsoft Office Word, Power Point, dan Excel.

PENGALAMAN ORGANISASI

Himpunan Mahasiswa Akuntansi

2017 – Sekarang

Bina Seni Politeknik Negeri Tanah Laut

2017- 2018

Nama Lengkap Penulis Ketiga, dapat berisikan tempat dan / atau tanggal lahir. Berikutnya narasi mengenai latar belakang pendidikan penulis yang mencakup jenis gelar dalam bidang apa, lembaga, kota, negara, dan tahun gelar itu diperoleh. Selanjutnya yang perlu dicantumkan adalah pekerjaan/kesibukan penulis saat ini. Jika disediakan sebuah foto, maka biografi di sekitarnya akan menjorok dan foto ditempatkan di kiri atas dari biografi.